

21 April 2006

WARTA Advent *On-line*



Suka
Duka **40 Tahun**
Sebagai Misionaris
di Lima Negara

Salam Sejahtera!

Terpujilah Tuhan atas besar kasih-Nya bagi kita yang telah menuntun hidup kita dari hari ke hari hingga kita dapat bertemu kembali melalui WAO edisi 21 April 2006 ini. Setiap hari yang kita lalui, sadar atau tidak sadar, telah membawa kita semakin hari lebih dekat kepada kedatangan-Nya yang kedua kali.

WAO hadir untuk menemani hari-hari Anda sekalian dalam mempersiapkan iman kita untuk kedatangan-Nya itu. Untuk itulah WAO senantiasa hadir dengan topik-topik rohani yang kiranya dengan pertolongan Roh Kudus dapat memberikan penyegaran rohani bagi para pembacanya.

Renungan yang kali ini ditulis oleh Pdt. Henry J. Tielung, dengan judul "Menghadirkan Yesus Dalam Hidup Kita", mengajak kita untuk berusaha agar Yesus hadir dalam kehidupan kita, sehingga kehidupan kita menjadi hidup yang penuh kebahagiaan dan menjadi berkat bagi sesama.

Kami menghadirkan kesaksian dari Pdt. Sammy Lee dalam pelayanannya di ladang Tuhan di lima negara selama 40 tahun, yang kami harapkan akan dapat memotivasi kita dalam setiap pelayanan kita kepada Tuhan. Sambungan dari artikel berseri lainnya melengkapi kehadiran WAO kali ini.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahoo.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS_Word.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org.

Tim Redaksi WAO

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

GAMBAR SAMPEL

- 1 Ilustrasi Pelayanan Pdt. Sammy Lee sebagai misionaris selama 40 Tahun di Lima Negara.

RENUNGAN

- 4 Menghadirkan Yesus Dalam Hidup Kita

EDITORIAL

- 5 "Kartini" Yang Cantik

DARI REDAKSI

- 2 Pengantar Edisi ini

KOLOM TETAP

- 13 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
- 13 Terjemahan Bible Commentary/Roh Nubuat

KOLOM PEMBACA

- 3 Surat Pembaca dan Cover edisi minggu lalu

ARTIKEL ROHANI

- 10 Artikel Pengembangan Diri Strategies for Success and Happiness - "The Law Of Giving and Receiving"
- 12 Empat Kunci Ke Surga (Bab 27 dari 42 Bab Dialog Antara Anak dengan Orang Tua)

PENDALAMAN ALKITAB

- 6 Pelajaran-11
Ketetapan Abadi Sepuluh
Idaman Hidup

KESAKSIAN

- 14 Suka Duka 40 Tahun Sebagai Misionaris di Lima Negara

BERITA ADVENT SEJAGAT

- 17 "Voice Of Indonesia" Concert in Indonesia

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir

Philip C. Wattimena

Bonar Panjaitan

Wilhon Silitonga

Jeffrey E.R. Kiroyan

Frederik J. Wantah

Pdt. Richard A. Sabuin

Samuel Pandiangan

Dr. Samuel Simorangkir

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Pdt. Sweneys Tandidio

Willy Wuisan

Dr. Eddy Lukas

Tata Letak:

Wilhon Silitonga

Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea

Dr. Ronny Kountur

Dr. Jonathan Kuntaraf

Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja

Max W. Langi

Dr. Herbert A. Legoh

Hans Mandalas

Joice Manurung

Edy Nurhan

Pieter Ramschie

Dr. Rudolf Sagala

Dave Sampouw

Dr. H.S.P. Silitonga

Andrey Sitanggang

Dirjon Sitohang

Dr. E.H. Tambunan

Joppy Wauran

Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

advent-subscribe@yahogroups.com

Surat Pembaca

Saya sangat menikmati Roti Manna Kebenaran Tuhan melalui Website WAO. Terima kasih kepada Team WAO yang telah menumbuhkan dan mengembangkan Iman Kristiani, sambil menunggu kedatangan Yesus Kristus untuk menjemput kita dan tinggal di Rumah Bapa di Surga.

– **IMAM MULYO SUYONO**
BOGOR, INDONESIA

Bagus, saya dan mungkin saudara-saudara yang lain bisa lebih semangat dalam pelayanan, maju terus dalam pelayanan.
Salam PA Advent Manado Timur II.
Syalom.

–**STEVEN PASULLE**
MANADO (PANIKI II)

Tuhan yang AGUNG kiranya menyertai dan memberkati para kontributor yang setia melayani Tuhan dengan waktu dan materi yang tidak sedikit. ONWARD CHRISTIAN SOLDIERS... TILL WE MEET UP THERE.

–**SABAT MULIA**
CIRACAS, JAKARTA TIMUR

Sangat menarik, begitu bermanfaat dan berkualitas dalam berita seputar GMAHK.
Terima kasih.

–**RAHMAT DERMAWAN**

EDISI MINGGU LALU



Salam Sejahtera,

Pada tanggal 29 April 2006, salah satu kontributor khusus WAO yang mengisi kolom serial Pendalaman Alkitab, Bpk. Pdt. Dr. HSP. Silitonga, akan berada di GMAHK TMII. Pada hari Sabtu tsb beliau akan mengisi acara mulai dari SS, Khotbah dan Seminar. Topik yang diangkat salah satunya mengenai TRINITAS, Pembahasan Alkitab dan issue yang berkembang belakangan ini secara Alkitabiah dan tentunya dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami umat. Demikian pengumuman ini dan bagi anda yang berminat, acara akan dimulai pukul 09.00 WIB - Selesai. (Diharap Saudara/i membawa Alkitab - sebagai tanda pengenalan masuk ke Area Taman Mini Indonesia Indah) Atas perhatiannya, kami mengucapkan terima kasih.

*Tuhan memberkati.
-Redaksi*

Menghadirkan Yesus Dalam Hidup Kita

Oleh Pdt. Henry J. Tielung

kumul?” Ya, artinya bukan berarti negatif atau tidak baik, melainkan sebaliknya. Kumalnya Alkitab kita mengartikan bahwa Kitab Suci yang berisi Firman Allah yang sangat berharga itu selalu kita buka dan baca ayat-ayat di dalamnya dan yang lebih penting lagi dapat mengaplikasikannya setiap hari.

Berdoa. Ini berarti menjaga komunikasi kita dengan Tuhan. Satu saat saya mengirimkan SMS kepada Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), Presiden Republik Indonesia. Tidak lama kemudian SMS saya tersebut dijawab oleh beliau. Walaupun hanya dengan mesin penjawab saja, respon Presiden RI via SMS itu sudah sangat membanggakan saya. Nah, berbicara dengan Dia akan lebih berarti apabila kita semakin memperbanyak frekuensi pembicaraan dengan-Nya melalui doa. Ellen White dalam buku Rumah Tangga Advent menulis bahwa “lingkaran akan menjadi semakin besar, maka lebih jauh dengan titik pusat.” Bersekutu dengan Yesus melalui doa berarti menjadi seperti Yesus dan mendekatkan diri kita dengan-Nya yang menjadi “titik pusat”.

Bersaksi. Apakah ini merupakan beban? Tidak! Hal ini sebenarnya merupakan sarana dari Yesus agar kita semakin berkembang. Apakah Tuhan kita tidak sanggup untuk melakukan tugas bersaksi ini? Tentu saja Tuhan dapat menginjili semua orang dan bertobat, tapi kenapa kita yang Ia gunakan?

Sebuah cerita di mana ada dua orang yang sementara sekarat karena hampir beku di sebuah badai salju. Orang yang satu kemudian bergerak dan memeluk temannya dan saling menyalurkan panas. Orang tersebut bergerak dan keduanya selamat. Bersaksi menolong orang bukan untuk orang yang dilawat atau bagi Tuhan, tapi sebetulnya untuk kita, karena iman kita sendirilah yang sebetulnya juga dipanaskan. Setiap saat kita menolong, kitalah juga yang ditolong.

Akhir kata, saya menghimbau kita semua untuk meniru apa yang sudah dilakukan umat-umat yang tergabung dalam jemaat mula-mula yang selalu bertekun, sehati-sepikiran setiap hari di dalam Bait Allah. Mereka memuji Tuhan sepanjang waktu sehingga setiap hari Tuhan telah menambahkan jumlah mereka (Kisah 2:46, 47).

Kiranya dapat memberikan penguatan bagi kita sekalian, Tuhan memberkati.



– Pdt. Henry J. Tielung

GEMBALA JEMAAT TAMAN HARAPAN JAKARTA.
MENIKAH DENGAN EDSSEN MANEMBU DENGAN DUA ORANG PUTRA-
PUTRI, CAROL DAN GLENN ALLEN.

Di dalam mengemban tugas dan tanggung jawab kita sebagai pengabar Injil dan pencari jiwa-jiwa yang hilang, kita tentunya tidak dapat bekerja sendiri. Bagaimana kita bisa membawa banyak jiwa ke rumah? Jawabannya sederhana saja, “Hadirkan Yesus!” Apabila Yesus berada di rumah, maka berbondong-bondonglah orang untuk datang ke rumah.

Pada saat Yesus berada di Kapernaum, orang banyak yang sudah mengetahui mujizat-mujizat yang sudah dilakukan-Nya datang dan berusaha menemui Dia. Tidak banyak orang yang berhasil menemuinya, dan tidak jarang ada yang menggunakan cara yang tidak lazim untuk mempertemukan orang yang sakit dengan Yesus.

Markus mencatat cerita ini dalam Markus 2:1-5. “Kemudian, sesudah lewat beberapa hari, waktu Yesus datang lagi ke Kapernaum, tersiarlah kabar, bahwa Ia ada di rumah. Maka datanglah orang-orang berkerumun sehingga tidak ada lagi tempat, bahkan di muka pintu pun tidak. Sementara Ia memberitakan firman kepada mereka, ada orang-orang datang membawa kepada-Nya seorang lumpuh, digotong oleh empat orang. Tetapi mereka tidak dapat membawanya kepada-Nya karena orang banyak itu, lalu mereka membuka atap yang di atas-Nya; sesudah terbuka mereka menurunkan tilam, tempat orang lumpuh itu terbaring. Ketika Yesus melihat iman mereka, berkatalah Ia kepada orang lumpuh itu: ‘Hai anak-Ku, dosamu sudah diampuni!’”

Sekarang mungkin anda bertanya, bagaimana cara kita untuk dapat menghadirkan Yesus dalam kehidupan kita? Menghadirkan Yesus dalam kehidupan kita dapat dilakukan dalam berbagai cara dan sangat sederhana. Saya mau membagikan tips sederhana ini untuk dapat kita praktekan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan agar tugas pengabaran Injil yang kita lakukan akan dapat berjalan baik.

Membaca Firman Tuhan. Seorang politikus akan membaca berita peristiwa koran setelah ia bangun pagi untuk mengetahui perkembangan negara saat itu. Di pihak lain para ekonom akan melihat jurnal yang berisi data-data saham serta nilai tukar mata uang untuk menentukan langkah kerja mereka pada hari itu. Nah, bagaimana dengan kita sebagai umat-umat Allah. Jika anak-anak Tuhan lalai membaca Firman Tuhan, maka kita akan kehilangan sepenuhnya hari itu.

Pernahkah anda mendengarkan statement yang mengatakan bahwa “orang Advent yang baik adalah yang membawa Alkitab yang

“Kartini” Yang Cantik

Setiap 21 April bangsa Indonesia diingatkan kepada tanggal kelahiran seorang yang dikenal sebagai pelopor kebangkitan perempuan pribumi. Dia hanya mengecap suatu kehidupan yang relatif singkat di persada nusantara ini. Raden Ajeng Kartini, lahir di Jepara dan dimakamkan di Rembang dalam usia 25 tahun (21 April 1879 – 17 September 1904).

Kartini adalah seseorang dari kalangan bangsawan Jawa. Ayahnya, Raden Mas Sosroningrat, adalah bupati Jepara. Ibunya, M.A. Ngasirah, adalah istri pertama ayahnya. Awalnya, ayah Kartini adalah seorang wedana (pembantu bupati) di Mayong. Oleh karena peraturan pemerintah kolonial waktu itu yang mengharuskan seorang bupati beristrikan seorang bangsawan, dan karena ibunya bukanlah bangsawan tinggi, maka ayahnya menikah lagi dengan Raden Ajeng Woerjan (Moerjam), yang adalah keturunan langsung Raja Madura. Pada masa itu poligami merupakan hal yang lumrah. Setelah perkawinan itu, maka ayah Kartini diangkat menjadi bupati di Jepara.

Kartini adalah keturunan dari keluarga yang cerdas. Kakeknya, Pangeran Ario Tjondronegoro IV, sudah menjadi bupati dalam usia 25 tahun. Kakak Kartini, Sosrokartono, adalah seorang yang menguasai bidang bahasa. Sampai usia 12 tahun, Kartini diperbolehkan bersekolah di ELS (*Europese Lagere School*). Salah satu yang dipelajari Kartini di sekolah ini adalah bahasa Belanda. Namun setelah berusia 12 tahun, ia harus tinggal di rumah karena sudah memasuki usia untuk bisa dipingit.

Karena bisa berbahasa Belanda, maka walaupun tinggal di rumah ia terus belajar sendiri dan mulai menulis surat kepada teman-teman korespondensinya yang berasal dari Belanda. Salah seorang di antaranya adalah Rosa Abendanon yang banyak mendukungnya. Dari buku, koran, dan majalah Eropa, Kartini tertarik pada kemajuan berpikir para wanita Eropa sehingga timbul keinginannya untuk memajukan perempuan pribumi yang kala itu berada pada status sosial yang rendah.

Ia banyak membaca surat kabar dan majalah termasuk majalah kebudayaan dan ilmu pengetahuan yang berbobot dengan penuh perhatian sambil membuat catatan-catatan tambahan. Bukan saja masalah emansipasi wanita yang menjadi perhatiannya, tetapi juga masalah sosial umum. Dia memperjuangkan agar wanita memperoleh kebebasan, otonomi dan persamaan hukum sebagai bagian dari gerakan yang lebih luas.

Kartini disuruh menikah dengan pilihan orang tuanya, Raden Adipati Joyodiningrat, bupati Rembang, yang sudah pernah memiliki tiga istri. pernikahannya dilangsungkan pada tanggal 12 Nopember 1903. Oleh pengertian suaminya, Kartini diberi kebebasan dan didukung dalam mendirikan sekolah wanita di sebelah timur pintu gerbang kompleks kantor kabupaten Rembang.

Pada tanggal 13 September 1904 Kartini melahirkan anak pertama yang adalah juga anak terakhirnya, RM Soesalit, karena empat hari kemudian pada 17 September 1904, Kartini meninggal dan dimakamkan di Desa Bulu, Kecamatan Bulu, Rembang.

Sesudah Kartini meninggal, Mr. J.H. Abendanon membukukan surat-surat Kartini yang dia kirimkan kepada para temannya di

Eropa. Abendanon saat itu menjabat sebagai Menteri Kebudayaan, Agama, dan Kerajinan Hindia Belanda. Judul bukunya *Door Duisternis tot Licht* yang artinya *Habis Gelap Terbitlah Terang*. Buku kumpulan surat Kartini ini diterbitkan pada tahun 1911.

Edisi bahasa Melayunya diterbitkan pada tahun 1922, oleh Empat Saudara, dengan judul *Habis Gelap Terbitlah Terang; Boeah Pikiran*. Armijn Pane, salah seorang sastrawan pelopor Pujangga Baru, tercatat sebagai salah seorang penterjemah surat-surat Kartini ke dalam *Habis Gelap Terbitlah Terang*. Ia pun juga disebut-sebut sebagai Empat Saudara.

Berkat kegigihan wanita ini, maka kemudian didirikan Sekolah Wanita oleh Yayasan Kartini di Semarang pada tahun 1912, dan kemudian di beberapa kota lain di antaranya adalah Surabaya, Yogyakarta, Malang, Madiun, dan Cirebon. Nama sekolah tersebut adalah “Sekolah Kartini”. Yayasan Kartini ini didirikan oleh keluarga Van Deventer, seorang tokoh Politik Etis.

Kartini ditetapkan sebagai Pahlawan Kemerdekaan Nasional melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia No.108 Tahun 1964, tanggal 2 Mei 1964, sekaligus menetapkan hari lahir Kartini, tanggal 21 April, untuk diperingati setiap tahun yang kemudian dikenal sebagai Hari Kartini.

Tepat 47 tahun setelah tanggal kelahirannya (21 April 1926) adalah hari lahir dari Elizabeth Alexandra Mary (Queen Elizabeth II), Ratu Inggris dan kepala Persemakmuran semenjak tahun 1952 sampai kini. Kebetulan saja kedua tokoh wanita ini mempunyai tanggal kelahiran yang sama.

Banyak inspirasi dari pengalaman kedua wanita ini yang bermanfaat bagi banyak wanita dewasa ini. Sebagai apresiasi bagi ketokohan Kartini, para wanita Indonesia mengadakan banyak kegiatan dan acara termasuk berpenampilan ala “Kartini” di sekitar tanggal kelahirannya setiap tahun.

Bagi BWA, Hari Kartini sering ditandai dengan kostum kebaya dari berbagai daerah yang dikenakan para ibu, baik yang mengambil bahagian ataupun tidak pada hari Sabat khusus yang dipilih untuk acara tersebut.

Apakah ada yang salah? Tentu saja tidak! Bahkan para suami, dan anak-anak dapat merasakan kebahagiaan dalam pemberian penghargaan khusus kepada para istri dan ibu mereka masing-masing yang berpenampilan lebih ayu. Sayangnya, tidak jarang persiapan yang dilakukan sebagian “Kartini” ini, telah menyita begitu banyak waktu di hari yang diasingkan, disucikan dan diberkati Tuhan ini, dengan dandan yang jauh dari kesederhanaan. Bahkan sebagian penampilan mereka tampak begitu kasat mata, tidak dapat dilakukan sendiri tanpa *appointment* khusus dengan para pengelola salon kecantikan.

“Kartini” yang “cantik” di mata suami, anak-anak, terlebih di hadapan Tuhan adalah para istri dan ibu yang bukan menghiasi dirinya dengan kecantikan secara lahiriah, tetapi yang melayani Tuhan dan keluarganya dengan pelayanan kasih agape.

Selamat merayakan Hari Kartini!

--Tim Redaksi WAO

DiubahkanmenjadisepertiKristus melaluiImanyangBekerjaolehKasih

Ketetapan Abadi Sepuluh Idaman Hidup

Berdasarkan Analisis Keluaran 20: 3-17

Oleh Pdt. Hotma S.P. Silitonga, Ph.D.

Pendahuluan

Dalam suatu acara istimewa di malam Paskah sebelum Yesus Kristus disalibkan, Sang Guru Besar umat manusia berkata kepada murid-murid-Nya: *Sesudah Ia membasuh kaki mereka [dalam upacara pelayanan kerendahan hati], Ia mengenakan pakaian-Nya dan kembali ke tempat-Nya. Lalu Ia berkata kepada mereka: "Mengertikah kamu apa yang telah Kuperbuat kepadamu? Kamu menyebut Aku Guru Besar dan Tuan, dan katamu itu tepat, sebab memang Akulah Guru Besar dan Tuan. Jadi jikalau Aku membasuh kakimu [dalam arti memberi contoh pelayanan Kristiani], Aku yang adalah Tuan dan Guru Besarmu, maka kamu pun wajib saling membasuh kakimu [saling melayani]; sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya seorang hamba [pelayan] tidaklah lebih tinggi daripada tuannya, ataupun seorang utusan daripada dia yang mengutusnyanya. Jikalau kamu tahu semua ini, maka berbahagialah kamu, jika kamu melakukannya* (Yohanes 13:12-17).

Selanjutnya, dalam situasi yang lain, Sang Guru Besar menyatakan: **Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu** (Matius 20:26; 23:11; Markus 9:35; 10:43; Lukas 22:26). Itulah sebabnya sebuah Filsafat Hidup Surgawi yang tidak lain adalah **K-A-S-I-H** dapat disimak dengan istilah **K**-etetapan **A**-badi **S**-epuluh **I**-daman **H**-idup. Hal ini ditampilkan berdasarkan **SEPULUH FIRMAN ALLAH DI KELUARAN 20:3-17**. Hamba Allah untuk zaman akhir menegaskan bahwa **KASIH adalah landasan penciptaan dan penebusan, serta juga landasan pendidikan sejati. Hal ini dijabarkan dalam SEPULUH FIRMAN ALLAH yang Sang Guru Besar berikan sebagai Pedoman Kehidupan** (Ellen G. White, Pendidikan Sejati, 11). Prinsip Hidup ini dapat disebut dengan **DASA DHARMA PELAYAN-NYA**.

Berdasarkan arahan dan tuntunan Roh Kudus yang sama dengan Roh Kebenaran yaitu Roh Nubuat, sebagai anggota keluarga Allah yang besar, kita akan

menganalisis Keluaran 20:3-17 sebagai **Ketetapan Abadi Sepuluh Idaman Hidup**. Inti yang utama sebagai hubungan perjanjian dengan Pencipta adalah **CINTA KASIH PELAYAN-NYA** agar sebagai anak-anak-Nya yang setia, maka umat manusia pasti selalu **INGAT TUHAN**. Selagi hayat di kandung badan, anak-anak-Nya dapat **BERUBAH DI DALAM KRISTUS** untuk memiliki **BUDAYA SURGAWI**. Semuanya ini hanya dapat terlaksana **OLEH KUASA ROH KUDUS**, dengan demikian **IMAN UMAT ALLAH AKAN BEKERJA OLEH K-A-S-I-H**.

Pembahasan Khusus

CARILAH – DALAM ARTI – SEMBAHLAH SANG PENCIPTA SETIAP HARI

INILAH MAKNA SURGAWI KELUARAN 20:3 sebagai Firman yang Pertama dalam **SEPULUH FIRMAN**. Inilah kalimat syahada umat manusia berdasarkan Ulangan 6:4-5 yang sama maknanya dengan Matius 6:33; Amos 5:4-6; Yesaya 55:6—**CARILAH SANG PENCIPTA SATU-SATUNYA**. Itulah sebabnya Keluaran 20:3 dapat dibaca dalam kamus **IBADAH VERTIKAL** sebagai **PELAYAN-NYA** berikut ini:

P-usatkanlah pengabdian hidupmu sebagai pelayan Raja Surga selagi hayat di kandung badan, dengan demikian *Anda tidak akan mempunyai majikan lain di hadapan Raja Guru* **Surga kecuali Sang Juruselamat, Besar – Penciptamu**—Sebagaimana yang ditegaskan dalam Matius 6:24.

INGATLAH – UTAMAKANLAH – HANYA SANG PENCIPTA YANG MENJADI ANDALAN

INILAH MAKNA SURGAWI KELUARAN 20:4-6 sebagai

penjelasan lanjutan dari Firman Pertama. Firman kedua ini memberikan definisi berhala, yaitu apa saja atau siapa saja yang diperlakukan sama atau bahkan lebih tinggi dari Raja Surga. Itulah sebabnya Firman kedua ini dapat dibaca sebagai berikut:

INILAH

E-ngkau akan selalu meninggikan Raja Surga sebagai Juruselamat, Guru Besar dan Penciptamu melalui pelayanamu selagi hayat di kandung badan, dengan demikian Anda berketetapan untuk tidak membuat berhala apa pun/siapa pun, misalnya saja: *Anda tidak akan membuat bagimu patung yang menyerupai apa pun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi. Anda tidak akan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya, sebab Aku, YHWH, Allahmu, adalah Allah yang cemburu [dalam arti sangat mengasihi Anda dan tidak boleh ada yang menandinginya], yang membalaskan kesalahan Bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku, tetapi Aku menunjukkan kasih setia kepada beribu-ribu orang, yaitu mereka yang mengasihi Aku dan yang berpegang pada perintah-perintah-Ku.*

NAMA SANG PENCIPTA MEMANG LUAR BIASA – SPEKTAKULER — AGUNG

INILAH MAKNA SURGAWI KELUARAN 20:7 yaitu Firman ketiga yang menjelaskan tentang NAMA-NYA berdasarkan Mazmur 111:9. Berbicara tentang NAMA yang dimaksudkan adalah Kepribadian-Nya dalam arti Pribadi-Nya Yang Mahakasih—Yang Mahakuasa. Itulah sebabnya Firman ketiga dapat berbunyi:

L-akukanlah pelayanan hidupmu di mana saja/kepada siapa saja/kapan saja melalui PERPADUAN IMAN DAN PEMBELAJARANMU (Integration of faith and learning). Inilah budaya penginjilan Surgawimu. Untuk itu Anda akan selalu menjaga Nama Baik Juruselamatmu--Guru Besarmu--Penciptamu dengan cara *tidak akan menyebut nama YHWH, Allahmu, dengan sembarangan, baik dalam perkataan/perbuatan dan juga pemikiran, sebab YHWH akan memandang bersalah orang yang menyebut nama-Nya dengan sembarangan.*

TANDA TANGAN SANG PENCIPTA – YAITU SABAT SURGAWI – SANGAT MULIA

MAKNA SURGAWI KELUARAN 20:8-11 sebagai Firman keempat yaitu “satu-satunya waktu yang ada di dalam hukum Yang Mahatinggi” (Daniel 7:25) yang disebut dengan METERAI ALLAH—TANDA TANGAN ALLAH—bukan sekedar hari ibadah, karena HARI SABAT ADALAH HARI KUDUS (HOLY DAY) dan bukan hari libur (holiday). Dengan demikian, Firman keempat berkata:

A-bdikanlah seluruh budaya hidupmu hanya untuk KEKASIH SURGAWIMU—Penciptamu—Juruselamatmu--Rajamu. Dengan demikian, selagi hayat di kandung badan, kapan saja dan di mana saja, *Anda pasti dengan sungguh-sungguh dan dengan tidak berkeputusan untuk selalu mengingat akan Sang Pencipta yang telah menciptakan hari Sabat sebagai sebuah istana di dalam waktu agar dapat menikmati suatu persekutuan yang mulia dan istimewa dengan Penciptamu sepanjang masa. Itulah sebabnya, selama enam hari kerja mulai dari hari Ahad sampai Jumat, engkau akan bekerja mencari nafkah hidup dengan melakukan segala pekerjaanmu dalam suasana hidup berbelas kasihan, karena itulah BUDAYA HIDUP SURGAWI ANDA (Yesaya 56-58). Dengan demikian, pada saat tiba di hari ketujuh [hari Sabtu] yaitu hari Sabat kepunyaan YHWH, Allahmu; maka Anda tidak akan melakukan sesuatu pekerjaan yang berhubungan dengan nafkah sehari-hari. Prinsip ini berlaku secara keseluruhan, yaitu 1) engkau atau 2) anakmu laki-laki, atau 3) anakmu perempuan, atau 4) hambamu laki-laki, atau 5) hambamu perempuan, atau 6) hewanmu atau 7) orang asing yang di tempat kediamanmu. Mengapa harus seperti itu? Sebab enam hari lamanya YHWH menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya [lihat kejadian 1], dan Ia berhenti pada hari ketujuh; itulah sebabnya YHWH memberkati hari Sabat dan menguduskannya [Kejadian 2:1-4].*

ANAK RAJA SURGA SEJATI PASTI SELALU MEMBUDAYAKAN SIKAP HORMAT

INILAH MAKNA SURGAWI KELUARAN 20:12 sebagai Firman yang kelima dan sekali gus menjadi awal dari ibadah horizontal terhadap sesama manusia melalui kasih Surgawi. Sebagai anggota keluarga Allah yang besar semua umat manusia patut menyadari bahwa sebagai hamba Raja Surga semuanya adalah bersaudara (Matius 23:8). Dengan demikian, Firman kelima dapat disimak sebagai berikut:

Y-ang patut Anda hormati dalam pengabdian dan pelayanan Surgawi selagi hayat di kandung badan adalah **ORANG-ORANG YANG DITUAKAN**, misalnya: Di Rumah Tangga--ayahmu dan ibumu; Di Sekolah—bapak dan ibu gurumu; Di tempat pekerjaan—bapak dan ibu pimpinanmu; Di Masyarakat sekitar—bapak dan ibu pemerintahan; Di Jemaat—bapak dan ibu pelayananmu. Mengapa demikian? Supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan YHWH, Allahmu, kepadamu.

KARAKTER ANAK-ANAK RAJA SURGA SEJATI – MENGHARGAI NILAI HIDUP SEHA**T**

INILAH MAKNA SURGAWI KELUARAN 20:13 sebagai Firman keenam, agar umat manusia benar-benar memelihara hak azasi untuk hidup. Prinsip kesehatan hidup sejati disebut dengan **PERTARAKAN SEJATI**. Masing-masing hamba Raja Surga diajak untuk “mengendalikan dirinya dalam segala hal” (1 Korintus 9:25), dengan demikian, akan menggunakan sebaik-baiknya sesuai pengetahuannya segala perkara yang menyehatkan, dan pada saat yang sama, akan menghindari dirinya dari segala sesuatu yang membahayakan hidupnya. Atas dasar itu, Firman ini dapat dibaca sebagai berikut:

A-malkanlah iman Surgawimu dalam pelayanan hidupmu. Dengan demikian Anda tidak akan membunuh semangat sesamamu manusia, baik secara lahir maupun batin. Di saat yang sama, masing-masing akan memelihara kelestarian lingkungan alam—apakah itu binatang ataupun tumbuh-tumbuhan.

ARAHKANLAH PIKIRANMU SELAMANYA – UNTUK TUJUAN HIDUP YANG SYAHD**U**

INILAH MAKNA SURGAWI KELUARAN 20:14 sebagai Firman yang ketujuh. Hamba Raja Surga diajak untuk menyimak Filipi 4:8, yaitu *Semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah dan budayakanlah semuanya itu.* Karena Firman Allah bersabda: *Berbahagialah orang yang suci hatinya—yaitu pikirannya, karena mereka akan melihat Allah* (Matius 5:8; 27-32). Itulah sebabnya, Firman ketujuh ini dapat dibaca sebagai berikut:

N-iatkanlah selalu di dalam pandangan hidupmu untuk tidak berzinah secara lahir maupun batin.

SELALULAH SETIA – BERLAKU JUJUR – TULUS DALAM HIDUP KEPADA ALLAH**H**

INILAH MAKNA SURGAWI KELUARAN 20:15 sebagai Firman kedelapan. Anak-anak Raja Surga diharapkan untuk memiliki sifat “bijak seperti ular dan tulus seperti burung merpati” (Matius 10:16).

N-ama baik yang berlaku jujur dan setia akan menjadi budaya hidup Anda. Dengan demikian Anda tidak akan mencuri baik secara lahir maupun batin.

INTEGRITAS HIDUP ANDA BAGAIKAN JARUM KOMPAS – TEGUH SELAMANYA**A**

INILAH MAKNA SURGAWI KELUARAN 20:16 sebagai Firman kesembilan. Anda akan “Berkata ya di atas ya dan tidak di atas tidak, sebab selain dari itu adalah jahat” (Matius 5:33-37). “Kebutuhan dunia yang terbesar adalah kebutuhan akan orang-orang yang berpendirian teguh, yang dapat berkata benar di tengah-tengah dunia yang penuh dengan kejahatan moral, walaupun langit runtuh sekalipun” (2 Timotius 3:1-10). Firman kesembilan berkata:

Y-ang patut Anda pelihara baik-baik adalah pendirian yang teguh bagaikan jarum kompas menuju kutub. Dengan demikian, Anda tidak akan mengucapkan kesaksian yang palsu tentang sesamamu manusia.

HIDUPLAH BAHAGIA- BERPADANAN DENGAN APA YANG TUHAN KARUNIAKAN**N**

INILAH MAKNA SURGAWI KELUARAN 20:17 yang menjadi Firman kesepuluh dalam **Ketetapan Abadi Sepuluh Idaman Hidup**. Prinsip hidup ini menyimak Firman Allah yang berkata: *Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah! Hendaklah kebaikan hatimu diketahui semua orang. Tuhan sudah dekat! Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus. Dengan demikian, apa yang telah kamu pelajari dan apa yang telah kamu terima, dan apa yang telah kamu dengar dan apa yang telah kamu lihat padaku, lakukanlah itu. Maka Allah sumber damai sejahtera akan menyertai kamu. Aku sangat bersukacita dalam Tuhan, bahwa akhirnya pikiranmu dan perasaanmu bertumbuh kembali untuk aku. Memang selalu ada perhatianmu, tetapi tidak ada kesempatan bagimu. Kukatakan ini bukanlah karena kekurangan, sebab aku telah belajar mencukupkan diri dalam segala keadaan. Aku tahu apa itu kekurangan dan aku tahu apa itu kelimpahan. Dalam segala hal dan dalam segala perkara tidak ada sesuatu yang merupakan rahasia bagiku; baik dalam hal kenyang, maupun dalam hal kelaparan, baik dalam hal kelimpahan maupun dalam hal kekurangan. Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku. Namun baik juga perbuatanmu, bahwa kamu telah mengambil bagian dalam kesusahanku. Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus. Dimuliakanlah Allah dan Bapa*

kita selama-lamanya! Amin (Filipi 4:4-7, 9-14, 19-20).
Firman kesepuluh dapat dibaca sebagai berikut:

A-nda akan selalu merasa puas dengan kasih karunia Allah yang diberikan-NYA melalui pengabdian hidupmu sehari-hari. Dengan demikian, Anda tidak akan mengingini rumah sesamamu; Anda tidak akan mengingini isterinya, atau hambanya laki-laki, atau hambanya perempuan, atau lembunya atau keledainya, atau apa pun yang dipunyai sesamamu."

Penutup – Kesimpulan

INILAH MAKNA HUKUM HIDUP SURGAWI—
LUKAS 10:27/GALATIA 5:22-23 yang disebut dengan SEPULUH FIRMAN YAITU **KETETAPAN ABADI SEPULUH IDAMAN HIDUP**. Analisis Keluaran 20:3-17 bilamana dibaca huruf pertamanya adalah **CINTA KASIH**. **Inilah Filsafat Hidup Surgawi Hamba-hamba Raja Surga (PELAYAN-NYA)**. Selanjutnya, yang menjadi Tujuan Hidup Hamba Surgawi dapat dibaca di huruf terakhirnya yaitu **INGAT TUHAN**. Membaca dan menyimak Lukas 10:27 dan Galatia 5:22-23, pembaca Alkitab dapat menulisnya sebagai berikut:

Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dalam arti dengan segenap jiwamu [yaitu **batin**—memiliki pikiran yang rohani] dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu [yaitu **lahir**—melalui sarana jasmani yang berpikir serta hidup sosial yang rohani]→**IBADAH VERTIKAL**—Kasih, Sukacita, Damai Sejahtera-- dan kasihilah sesamamu manusia→**IBADAH HORIZONTAL**—Kesabaran, Kemurahan, Kebaikan-- seperti dirimu sendiri→**IBADAH INTERNAL**—Kesetiaan, Kelemahlembutan, Penguasaan diri.

Filsafat Hidup Surgawi yaitu **K-A-S-I-H** sejati ini dapat juga dijabarkan sebagai **K**-arakter **A**-lami **S**-epuluh **I**-daman **H**-idup. Prinsip hidup ini adalah sama dengan formula **NEWSTART** di dalam bahasa Inggris. Prinsip ini dapat disebut dengan **DASILA HIDUP KEKAL**. Secara realita inilah yang patut menjadi budaya hidup Surgawi para pelayan Yesus Kristus di dunia. Secara prinsip inilah yang disebut dengan BUAH ROH di Galatia 5:22-23 yang bunyinya: **Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera** [karunia hidup kekal yang dapat bertumbuh dengan mantap bilamana bersekutu vertikal dengan Allah—Sang Guru Besar], **kesabaran, kemurahan, kebaikan** [karunia hidup kekal ini dapat berlangsung dengan lancar bilamana bersekutu horizontal dengan sesama manusia], **kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri** [karunia hidup kekal ini dapat lestari bilamana bersekutu secara internal dengan diri sendiri]. **Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu** [Inilah yang disebut dengan Filsafat Hidup Surgawi]. Inilah garis besarnya:

HARAP PADA TUHAN→ Amsal 3:5-10 dan Mazmur 37:3-5
ISTIRAHAT YANG CUKUP→ Kejadian 28:1-17; Ayub 3:13; 11:18-19; Mazmur 4:9; Pengkhotbah 5:11
DIET YANG BERGIZI→ Pengkhotbah 10:17; 1 Korintus 6:12-20; 10:31; Yesaya 55:2
UDARA SEGAR-----→ Mazmur 23:1-6
PERTARAKAN SEJATI→ Galatia 5:22 dan 1 Korintus 9:25

KUASA SINAR MATAHARI→ Maleakhi 4:2 dan Mazmur 84:12

EDEN, TAMAN YANG TERINDAH→ Roma 12:1-2; Matius 5:48; Lukas 6:36; 3 Yohanes 2; 1 Yohanes 3:1-5; Matius 28:18-20

Pernyataan ini tentunya sangat sejalan dengan **CITA-CITA RAJA SURGA BAGI ANAK-ANAKNYA**, yaitu **“Higher than the highest human thought can reach is God's ideal for His children. Godliness--godlikeness--is the goal to be reached”** (Education, 18; Gospel Workers, 95; Messages to Young People, 40; Review and Herald, November 24, 1904). Cita-cita Raja Surga ini sangat erat hubungannya dengan pernyataan Yesus Kristus di Matius 5:48 dan Lukas 6:36 yang INTINYA ADALAH AGAR UMATNYA SAMA SEPERTI RAJA SURGA YANG PENUH BELAS KASIHAN, KARENA RAJA SURGA ITU MAHAKASIH (1 Yohanes 4:8, 16; Keluaran 34:5-7). Cita-cita Raja Surga yang menjadi BUDAYA HIDUP SURGAWI umat-Nya dapat disingkat dengan (SURGA) **S-O-R-G-A** yang kepanjangannya adalah sebagai berikut:

S-erahkanlah seluruh hidupmu menjadi ibadah sejati (Roma 12:1-2)

O-rang Saleh yang sempurna berbelas kasihan (Mat 5:48; Lukas 6:36)

R-aga dan jiwa sehat walafiat seutuhnya (3 Yohanes 2)

G-ambar Citra Raja Surga Yang Sejati tampil prima (1 Yohanes 3:1-5)

A-llah selalu menyertai umat-Nya sampai Maranata (Matius 28:18-20)

KARAKTER SURGAWI YANG PRIMA→ Matius 5:3-12

AIR BERSIH MENYEHATKAN→ Yesaya 55:1 dan Wahyu 22:17

LATIHAN BADANI SECARA TERATUR→ 1 Korintus 9:24-27.



– Pdt. HOTMA S.P. SILITONGA, Ph.D

Kontributor Khusus WAO - Dosen Fakultas Theologia UNAI

Life Strategies for success and happiness

“The Law of Giving and Receiving”

(Article No. 31 of 50 Weekly Consecutive Success Articles)

Written by Max E. Makahinda, MBA

I went to my boss's room and submitted the paper work. It was a financial analysis for a feasibility of \$ 25 million project of setting up a sugar cane factory. That analysis was a set of 10 years financial projections consists of projected income statements, cash flow, balance sheet and sensitivity analysis. It was in 1976, 30 years ago where PC was not yet invented. So, I did that work with only a simple financial calculator. It will take a month to do it with that calculator. But I did it in only one week, only a quarter of a normal time or equivalent to a speed of four times as fast of normal speed.

If you were my boss at that time, what would you say to me, what would you think of me being able to deliver the job in speed of 4 times as fast? You are expecting me to do it in a month but I was able to deliver to you in just a week! How would you feel? Falling in

love with me? You bet! Of course! Sure! You, as my boss, will certainly fall in love with me! Why? It's obvious, you're happy with that kind of speedy delivery, fast, higher productivity. AND THAT'S GIVING!

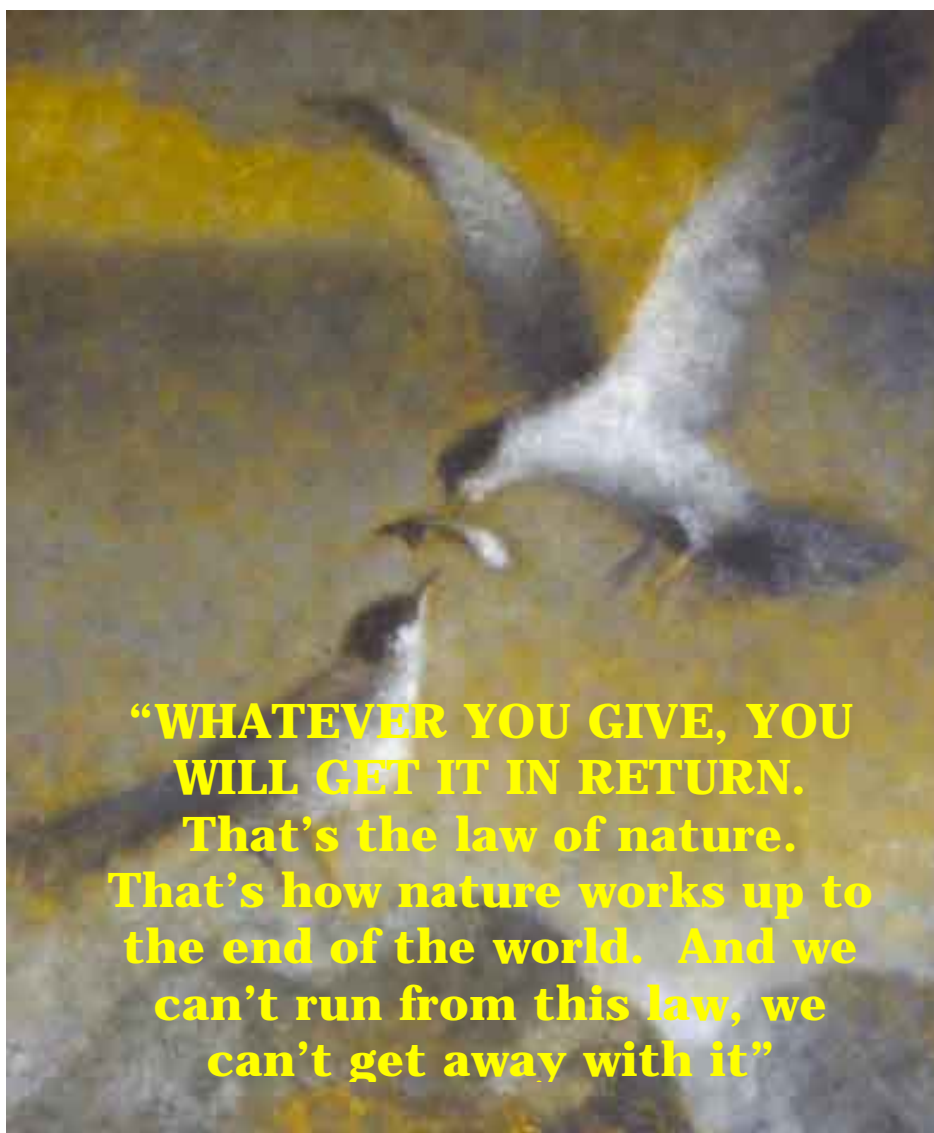
GIVING comes in many facets of our

life. This world is a place of giving and receiving. Not until you give, you will not receive. If you give that something, you will get that something. If you give love, you will get love; if you give money, you will get money, if you give attention, you will give attention, if you give care, you will get care, if you

give satisfaction, you will get satisfaction, if you give productivity you will get productivity, if you give kindness, you will get kindness, if you give compassion, you will get compassion.

WHATEVER YOU GIVE, YOU WILL GET IT IN RETURN. That's the law of nature. That's how nature works up to the end of the world. And we can't run from this law, we can't get away with it.

On the contrary, if you give hate, you will get hate, if you don't give money, you will get no money, if you give no attention, you will get no attention, if you give no care, you will get no care, if you give no satisfaction, you



**“WHATEVER YOU GIVE, YOU WILL GET IT IN RETURN.
That's the law of nature.
That's how nature works up to the end of the world. And we can't run from this law, we can't get away with it”**



will get no satisfaction, if you give no productivity, you will get no productivity, if you give no kindness, you will get no kindness, if you give no compassion, you will get no compassion. **THIS WORLD IS A WORLD OF GIVING AND RECEIVING!**

So, now, it becomes very easy for us. What do you want? Do you want care? Then give care! Do you want attention? Then give attention! Do you want love? Give love! What do you want? Do you want kindness? Give kindness! What do you want? Do you want money? **THEN GIVE MONEY!** Do you want wealth? Give wealth. Do you want richness? Give richness! **IT'S VERY EASSY TO GET WHAT YOU WANT.** Isn't it? Just give away what you want and you will get them back in billions in return. It's exactly just like sowing the seeds.

In my specific case this time, I gave 4 times speed of doing my job, I gave speed. So what did I get? It's obvious. I gave speed, I got speed. I got speed in my title promotion from Financial Analyst to Senior Financial Analyst in just one and a half year which should have been 3 years, normally. Correspondingly, I also got speedy increase in my salary with a fantastic unbelievable level of increase. I experienced myself, this law of giving and receiving; once again, we can't get away with this law. Don't make another law, it won't work. Don't make another law of Hoarding and Get Nothing. This law of Hoarding will not work.

This is the miracle that happens every time to those who really love; the more they give, the more they possess... Rainer Maria Rilke

What are your experiences? I believe, you even have more experiences in this law of giving and receiving than I do. And you will confirm that this law has been working in your life of success and happiness. Of course, the temptation is always there for us to use the

unworkable law of Hoarding and Get Nothing. We have to fight against this law the whole of our life. The general tendency of ours is to use this Hoarding Law.

Again, I want to repeat this interesting experience for you. 2 years ago, I was targeted by my boss to make profit of Rp 400 billion; it's an annual target for my Division I led with 60 staff. I used this Law of Giving. Instead of accepting the Rp 400 billion target, I review the target and I changed it, I recommended a new target of surprisingly Rp 1.3 trillions, it's more than 3 times. I gave more, I got more, that's definitely the law of giving and it never fails, though we have to be very patient to receive the "receiving".

I gave triple target, what did I get? Surely, right away, I must have gotten something. And what's that? That was Full Confidence I got from the board in return for the triple target that I gave them. Since, then, to simplify the matter, whatever I say, they're ok, almost in anything whatever I say, it's just like "Firman". That's what I got in an instant. I gave triple target, I got full confidence. It's always in all of our life facets, we give something whatever it is, and we get something in return.

To continue the story, so with the 60 staff, we went to work hard, we gave our best, our sweat, to get the Rp 1.3 trillions net profit. And by the end of the year, we reached Rp 1 trillion (not Rp 1.3 trillions but it's still 2,5 times of the original target of Rp 400 billion). So, was the boss happy? You bet. They were all very happy. Of the total profit of the bank of Rp 2.3 trillions, Rp 1. Trillion came from my Division; the other Rp 1.3 trillions came from the 600 branches of the bank, all combined together. We are the champion, said the

Queen Band of England. Why? Because we want to give more; and when you keep on giving more in just anything the whole of your life, **YOU WILL BECOME THE CHAMPION.** You will get more. Give to receive. It's not Receive to Give, but Give to Receive.

Sow much, reap much; sow little, reap little. Chinese Proverb.

What else, I did receive after I delivered that Rp 1 trillion profit? A very big fantastic bonus? You bet. That's what I receive. Again I witnessed how this Law of Giving and Receiving definitely work in my life myself.

He who obtains has little. He who scatters has much. Lao-Tzu.

So, what have you been giving? How much have you been giving? To whom have been giving all this time? For how long have you been giving? What law have you been using? Are you using the law of Giving and Receiving? Or are you using the Law of Hoarding and Get Nothing? Do you want to use the Law of Giving and Receiving? For how long? For the rest of your life?

To be successful and happy, use the Law of Giving and Receiving. It's already proven for many centuries since the beginning of the world and until the end of the world.

One man gives freely, yet grows all the richer; another withholds what he should give, and only suffers want. Proverbs 11:24.

(To be Continued)



- MAX E. MAKAHINDA

Executive Vice President,
Bank Danamon
Winner of Peugeot Award 1997
(Indonesia's Best Executive 1997)
Founder of The Max E. Makahinda
Motivation Center (MEM Center)
Church Elder of Kelapa Gading
SDA Church, Kelapa Gading
Jakarta



Empat Kunci Ke Surga

(Bab 27 dari 42 Bab Dialog Antara Anak dengan Orang Tua)

Oleh Sally Pierson Dillon

DR. EDDY LUKAS Kordinator Tim Penterjemah & Dewan Redaksi WAO



“Apa yang dilakukan gereja-gereja lain ketika William Miller berkhotbah tentang Kedatangan yang Kedua?” Tanya Michael.

“Selama tahun 1800-an,” kata Ibu, “ada banyak kebangkitan kembali. Beberapa di antaranya mumi, namun banyak yang hanya merupakan pengalaman-pengalaman yang sementara. Orang-orang menjadi semangat untuk Tuhan, menyala dengan terang dan terbakar dengan cepat, meninggalkan kehidupan kerohanian mereka lebih gelap daripada sebelumnya. Banyak pelayan-pelayan gereja berkhotbah bahwa setelah kematian Yesus, hukum tidak penting lagi dan bahwa orang-orang tidak membutuhkannya lagi.”

“Itu tidak masuk akal,” kata Michael.

“Kamu benar,” kata Ibu. “Jika tidak ada hukum, maka tidak akan ada dosa, karena dosa adalah pelanggaran hukum.”

“Benar,” kata Michael.

“Dan jika tidak ada dosa, maka kita tidak membutuhkan seorang Juruselamat.”

“Benar,” kata Michael.

“Dan jika kita tidak membutuhkan seorang Juruselamat. Maka kita tidak akan memerlukan Yesus lagi.”

“Benar,” kata Michael.

“Dan pastor-pastor tidak punya hal lagi untuk dikhotbahkan, bukan?”

“Tidak,” kata Michael. “Ide itu tidak masuk akal.”

“Sebenarnya,” kata Ibu, “langkah pertama untuk menjadi benar dengan Yesus adalah untuk menyadari dosa kita dan betapa kita membutuhkan Yesus. Hukum adalah seperti sebuah cermin yang menolong kita melakukannya. Itu menunjukkan dosa-dosa kita sehingga kita mengetahui betapa kita membutuhkan Yesus.”

“Ada empat kunci yang membukakan rahasia untuk pergi ke Surga dengan Yesus,” Ibu menjelaskan. “Kunci yang pertama adalah mengenali bahwa hukum Tuhan masih sangat penting. Yesus berkata di Matius 5:17, ‘Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya.’”

“Kunci yang kedua,” Ibu melanjutkan, “adalah menyadari bahwa melanggar hukum adalah dosa, yang artinya kita masih membutuhkan pengampunan.”

“Selain itu,” Michael menambahkan, “karena ada tempat kudus di surga, artinya masih ada alasan untuk tempat kudus dan bahwa orang-orang masih membutuhkan pengampunan.”

“Ya, dan tempat kudus itu ada di sana untuk kita. Kita perlu menggunakannya dengan

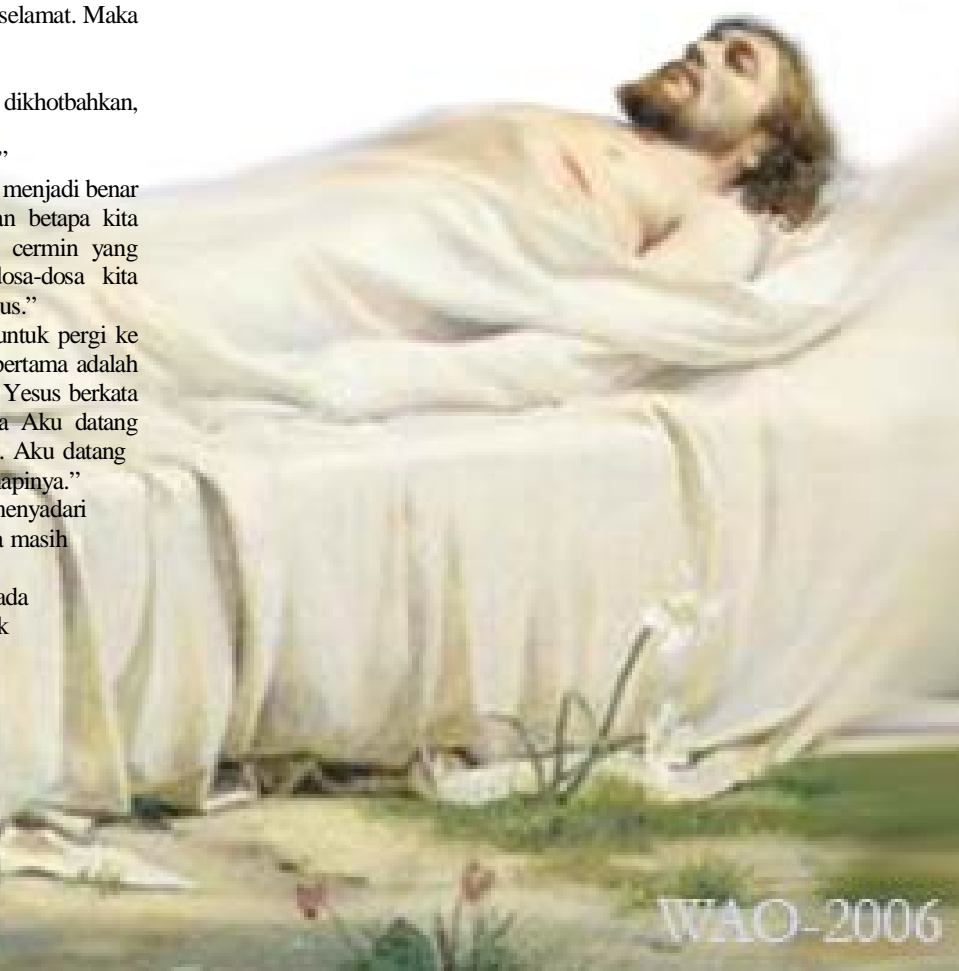
mengaku dosa-dosa kita, sehingga Yesus dapat mengeluarkannya pada saat penebusan.” Itu adalah kunci yang ketiga.

“Apakah kunci yang keempat?” tanya Michael.

“Jika suatu konversi itu nyata, jika seseorang benar-benar menyesal akan dosa-dosanya dan ingin diampuni, maka akan ada kesempatan dalam kehidupan orang itu. Pengalamannya dengan Tuhan tidak akan menjadi hal yang sementara yang menyebabkan dia menyala dengan terang untuk sementara dan kemudian mati. Itu akan membuat perubahan untuk selamanya. Mengenal Yesus membuat kita berbeda. Dan perbedaan seharusnya bertahan selama kita hidup. Perubahan ini adalah bukti bahwa kita benar-benar mengenal Yesus dan bahwa kita mencintainya. Itu adalah yang benar dan kunci yang terakhir untuk masuk surga.”

“Tuhan sudah memastikan kita memiliki apa yang kita butuhkan, benarkan? Seru Michael.

(Bersambung.....)



Bible Commentary

“Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya.” Yohanes 14:16.

“yang lain” – Gr. *allos*, “yang lain dari jenis yang sama.” Yesus sendiri adalah seorang penolong...Dia akan meninggalkan murid-murid-Nya tetapi Dia memintakan pada Bapa untuk mengirimkan seorang yang sama dengan Dia untuk tetap bersama dengan murid-murid, bukan untuk sementara, tetapi untuk “selamanya.”

“penolong” – Gr. *tosparakle*, Kata ini dibuat dengan kata depan, *para*, yang berarti, “di samping,” dan kata sifat, *toskle*, “dipanggil” atau “yang dipanggil.” Itu sebabnya, arti secara harfiah adalah “yang dipanggil untuk mendampingi”

Kutipan tulisan Ny E. G. White

“Kristus telah menjanjikan karunia Roh kepada jemaat-Nya, dan janji ini menjadi milik kita sebagaimana pada murid-murid-Nya yang pertama. Tetapi sebagaimana semua janji-janji yang lain, hal ini diberikan dengan syarat. Banyak orang yang percaya, dan menyatakan menuntut janji Allah; mereka berbicara mengenai Kristus dan mengenai Roh Suci, tetapi tidak mendapatkan manfaat. Mereka tidak menyerahkan jiwa mereka untuk dibimbing dan dikuasai oleh agen Ilahi. Kita tidak dapat menggunakan Roh Suci. Roh-lah yang menggunakan kita...Hanya mereka yang menunggu dengan rendah hati pada Allah, yang menunggu bimbingan-Nya dan karunia-Nya, yang akan diberikan Roh....Tak ada batas dari manfaat bagi mereka mengesampingkan dirinya sendiri, memberikan tempat bagi Roh Suci bekerja di hatinya, dan menghidupkan suatu kehidupan yang diabdikan sepenuhnya pada Allah...Allah kita sendiri telah memberikan perintah, “diisi dengan Roh,” (kolose 2:9-10) dan perintah ini adalah merupakan janji untuk dipenuhinya.” Our High Calling, 151.



–PDT. ROBERT WALEAN, JR.

Kontributor WAO, Manila, Philippines

Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Disiapkan Oleh Tim Redaksi WAO

Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	21-April	22-April-2006			
	2006	MATAHARI			
TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM		
Sabang	18:45	6:28	12:37	18:45	12:16
Medan	18:30	6:17	12:23	18:30	12:12
Pematangsiantar	18:28	6:16	12:22	18:28	12:11
Pekanbaru	18:16	6:09	12:12	18:16	12:07
Padang	18:19	6:14	12:17	18:19	12:05
Jambi	18:06	6:02	12:04	18:06	12:03
Palembang	18:00	5:58	11:59	18:00	12:01
Bndr. Lampung	17:56	5:58	11:57	17:56	11:57
Anyer-Carita	17:53	5:57	11:55	17:53	11:56
Jakarta	17:49	5:53	11:51	17:49	11:56
Puncak	17:48	5:52	11:50	17:47	11:55
U N A I	17:46	5:50	11:48	17:45	11:55
Bandung	17:45	5:50	11:48	17:45	11:54
Cirebon	17:42	5:46	11:44	17:41	11:55
Cilacap	17:39	5:45	11:42	17:39	11:53
Semarang	17:34	5:39	11:36	17:34	11:54
Solo	17:32	5:38	11:35	17:32	11:53
Surabaya	17:25	5:30	11:27	17:24	11:54
Jember	17:20	5:27	11:23	17:20	11:52
Denpasar	18:14	6:21	12:17	18:13	11:51
Mataram	18:10	6:18	12:14	18:10	11:51
Ende	17:48	5:56	11:51	17:47	11:51
Kupang	17:39	5:49	11:44	17:38	11:49
Pontianak	17:44	5:38	11:41	17:44	12:06
Pangkalan Bun	17:33	5:31	11:32	17:33	12:02
Palangkaraya	17:24	5:21	11:22	17:24	12:02
Banjarmasin	18:21	6:19	12:20	18:20	12:01
Balikpapan	18:13	6:09	12:11	18:13	12:04
Tarakan	18:14	6:02	12:08	18:14	12:12
Makassar	18:00	6:02	12:00	17:59	11:57
Kendari	17:48	5:48	11:48	17:48	11:59
Palu	18:01	5:56	11:59	18:01	12:05
Gorontalo	17:50	5:42	11:46	17:50	12:07
Manado	17:44	5:34	11:39	17:43	12:09
U N K L A B	17:43	5:34	11:38	17:43	12:09
Ternate	18:33	6:25	12:29	18:33	12:08
Ambon	18:26	6:25	12:26	18:26	12:00
Sorong	18:16	6:10	12:13	18:16	12:05
Tembagapura	17:50	5:51	11:50	17:50	11:59
Biak	17:56	5:52	11:54	17:56	12:04
Jayapura	17:37	5:34	11:35	17:36	12:02
Merauke	17:33	5:40	11:37	17:33	11:52
Kuala Lumpur	19:18	7:05	13:11	19:17	12:12
Singapore	19:07	6:58	13:03	19:07	12:08
Manila	18:10	5:38	11:54	18:10	12:32
A I I A S	18:10	5:38	11:54	18:10	12:31
Andrews Univ.*	19:33	5:54	12:43	19:34	13:39
GC*	18:51	5:21	12:06	18:52	13:30
Loma Linda*	18:25	5:09	11:47	18:25	13:16
Seattle*	19:07	5:07	12:07	19:08	14:01
Delft*	19:50	5:31	12:41	19:51	14:20
Edison, NJ*	18:42	5:08	11:56	18:43	13:35

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

Suka Duka 40 Tahun Sebagai Misionaris di Lima Negara

Oleh Pdt. Sammy Lee

Yohanna Tan, dan yang satunya adalah kakak perempuannya Yenny Tan, dengan siapa saya tidak pernah berjumpa.

Sdri. Yenny Oei tertawa terbahak-bahak dan berkata: “Hei, sayalah kakak dari Yohanna Tan, nama saya adalah Yenny Tan, jadi kalau begitu Anda ini adalah anak dari tante saya, Tante Yetje, dan papamu adalah Oom Lie Beng Kiat. Anda saya gendong-gendong sewaktu masih bayi dulu. Bayangin Anda sekarang

menjadi pendeta saya. Saya masih ingat dulu Anda ketika kecil sekali dan pernah membaptiskan seekor ayam jago kepunyaan Tante Bet, kakak dari ibumu, di kolam ikan di belakang rumahnya.” Bayangkan perasaan malu saya ketika dibeberkan kenakalan saya, terlebih saya tidak mengenalnya padahal dia sepupu saya sendiri.

Sebulan kemudian sepupu saya itu datang melawat saya ke kamar yang saya tempati di samping Gereja Advent Kramat Pulo, dan dia langsung berkata, “Ah, kasihan kamu Sam, tinggal di tempat begini gelap, sendirian pula dan begitu jauh dari tempat kerjamu, ayo kemasilah barang-barangmu dan pindahlah tinggal di paviliun di belakang rumah saya.”

Tentu saja saya menerima berkat Tuhan yang luar biasa itu, karena memang agak berat juga saya setiap hari harus mendayung sepeda dari Kramat Pulu ke daerah Taman Sari. Kadang-kadang di terik matahari pada tengah hari, atau disiram hujan yang tidak jarang terjadi di Jakarta. Di samping itu agak kesepian juga saya sebagai seorang yang masih bujang, tinggal di mess pegawai Advent itu, bila dibandingkan dengan kehidupan sebelumnya selama lima tahun dalam asrama di Cisarua.

Di rumah sepupu saya dan suaminya Oei San Hok ada empat buah kamar di bagian utama bangunan depan dan di belakangnya ada tiga kamar berderet-deret, seperti sebuah losmen kecil. Saya sangat bersyukur kepada Tuhan, karena sejak waktu itu saya tidak perlu lagi repot menyediakan makanan untuk diri sendiri. Gantinya, hanya kadang-kadang mengantar ke sekolah tiga orang anak-anak perempuannya, Carla, Christine dan Vonny, serta menemani bermain dan menjadi *part-time baby-sitter* bagi anak-anak lelakinya, Charles dan Harry. Hari Sabat adalah merupakan hari yang sangat bahagia buat saya, karena petang hari, keluarga Oei itu

Tahun Pertama Sebagai Pendeta Muda

Tahun 1962, hampir setengah abad yang lalu, tepatnya, 44 tahun yang lampau, saya direkrut oleh Daerah Jawa Barat di bawah pimpinan Pdt. Leo Lesiasel. Pada waktu itu Daerah Jawa Barat mencakup Jakarta. Saya baru saja tamat dari ITKA, Institut Theologia dan Keguruan Advent, yang kini adalah Universitas Advent Indonesia. Tugas saya adalah menggembalakan Jemaat Taman Sari, yang juga dikenal dengan nama Sidang Tionghoa. Sebagai tempat tinggal, saya diberikan satu kamar di perumahan pekerja di samping Gereja Advent Kramat Pulo yang terletak di Jl. Tanah Tinggi No. 16, di daerah Senen.

Saya harus mengendarai sebuah sepeda dari Kramat Pulo ke Taman Sari untuk berkhotbah atau melawat anggota-anggota jemaat. Ketua jemaat kami adalah Sdr. Paul Lie dan Oei San Hok. Bendahara jemaat adalah Sdri. Erlien Nyoo, dan Sekertaris adalah Sdr. Eddy Nyoo. Keluarga saya tidak ada satu pun yang beragama Advent, kecuali sepupu saya Yohanna Tan yang saya kenal waktu bersama-sama sekolah di ITKA. Ketika pertama kali melawat keluarga Nyoo yang tinggal di Rumah Bersalin Sawah Besar, karena Sdri. Erlien Nyoo adalah Kepala Perawat pada rumah sakit itu, kebetulan datang bertamu ke situ seorang anggota yang bernama Sdri. Yenny Oei, yang saya hanya kenal sebagai isteri dari Ketua Oei San Hok.

Dalam percakapan kami Yenny Oei bertanya kalau keluarga saya adalah juga anggota gereja Advent. Saya menjawab bahwa saya tidak mempunyai keluarga Advent, karena orang tua saya adalah pendeta Gereja Pentakosta dan semua adik-adik saya adalah anggota gereja itu. Seingat saya hanya dua orang sepupu saya yang beragama Advent, yang satu adalah

tidak pernah terlambat untuk mengadakan upacara penyambutan hari Sabat waktu matahari terbenam di mana kami menyanyikan nyanyian-nyanyian dari Kecapi Sion, dan kemudian menghafalkan ayat-ayat hafalan, dan saya diminta untuk memberikan renungan buka Sabat.

Keesokan harinya sepanjang Sabat biasanya kami berada di gereja mengadakan acara kebaktian, acara PA disambung terus dengan acara penutupan Sabat pada saat matahari terbenam. Dan hampir setiap malam Minggu Sdr. Oei membawa kami sekeluarga makan di restoran karena mereka sudah tidak sempat memasak lagi setelah berkumpul di gereja sepanjang hari. Sungguh Tuhan sangat baik.

Saya ingat Pdt. Leo Lesiasel dan Dr. R.H. Tauran juga kalau datang ke Jakarta, selalu bermalam di rumah keluarga Oei itu, yang letaknya di Jl. Krekot Bunder.

Begitulah permulaan dari pelayanan saya sebagai pendeta muda di Jakarta selama hampir setengah tahun. Saya katakan hampir setengah tahun, karena pada akhir bulan Oktober tahun 1962, Thio Hie Lien yang kemudian menjadi isteri saya, harus kembali ke Manado karena ibunya sakit. Waktu itu baru saja habis perang Permesta di Sulawesi Utara, dan pengangkutan sangat sulit.

Sebulan Mengarungi Lautan dari Jakarta ke Manado-----

Kami berusaha mendapat tempat di kapal, tapi tidak berhasil. Akhirnya kami ditolong oleh Bapak Phillip Lesiasel, yang adalah seorang perwira Polisi dan menjadi Kepala Polres di Pelabuhan Tanjung Priuk. Kami berhasil diberangkatkan oleh beliau menumpang kapal Tanjung Alang dengan tujuan Manado bersama dengan keluarga tentara Permesta yang telah mengikuti kursus atau penataran di Jakarta. Hanya kami berdua di antara penumpang yang ratusan di atas kapal itu yang bukan keluarga tentara Permesta. Sebenarnya kami sedikit ngeri juga ditempatkan di atas palka atau dek bersama dengan bekas-bekas tentara Permesta itu.

Tapi Tuhan telah menggerakkan hati dari seorang Sersan Mayor, yang bernama Oom Lintang dengan isterinya serta dua orang anaknya yang memperlakukan kami sebagai anggota keluarganya tidur bersama-sama sepanjang perjalanan itu. Ini sangat kami hargakan dan merasa berbahagia dapat bergaul dengan mereka dalam perjalanan yang memakan waktu satu bulan lewat satu hari. Kapal Tanjung Alang itu adalah sebenarnya kapal barang, tapi telah dijadikan kapal penumpang untuk sementara, di samping juga mengangkut barang.

Kami berangkat meninggalkan pelabuhan Tanjung Priuk pada petang hari tanggal 30 Oktober dan tiba di Manado pada tanggal 1 Desember, jadi benar-benar lebih dari satu bulan. Kami harus singgah di tiap pelabuhan yang ada di antara Jakarta dan Manado, termasuk Bali, dan Lombok. Pernah satu kali KM Tanjung Alang itu, yang mendapat julukan "Tanjung Sialan" dari penumpang-penumpangannya, harus kembali ke pelabuhan yang sebelumnya, sehingga menyebabkan persungutan dari para penumpangannya yang merasa sangat menderita.



Memang benar kami tidak kekurangan makanan dan minuman, walaupun ransumnya sangat sederhana, hanya berupa tahu, tempe goreng, atau telur dan kadang-kadang dendeng dan ikan asin, tapi keadaan WC-nya yang sangat terbatas menyebabkan

baunya merangsang sampai ke dalam paru-paru rasanya. dan saya ingat sampai seminggu setelah kami mendarat di Manado, bau rambut kami adalah campuran dari wangi minyak solar, ammonia dan bau "emas lunak" atau "duri lunak".

Kasihannya Dience Thio, untuk beberapa hari yang pertama setiap kali pergi ke kamar mandi selalu muntah-muntah karena tidak tahan akan baunya. Tiap kali kami berlabuh di suatu pelabuhan, kami merasa sangat bersyukur, karena berarti kami dapat pergi ke WC yang bersih dan memakan makanan yang lebih layak dikonsumsi. Tapi kalau saya melihat ke belakang sekarang, saya merasa bersyukur karena justru itulah satu-satunya waktu saya berkesempatan mengunjungi semua kota-kota yang dilalui dan disinggahi kapal kami itu.

Di samping itu tentu saja kami juga merasa berbahagia dapat memenuhi waktu kami yang begitu panjang dengan bercerita dengan asyik, hilir-mudik dan meliputi semua topik. Kemudian kalau kami sudah bosan bercerita berdua, kami menggabungkan diri berkumpul dengan penumpang-penumpang yang lain untuk mendengar cerita-cerita yang menarik dan kebanyakan sangat lucu, yang diceritakan orang-orang Manado yang terkenal sangat humoris itu. Kami sering kali mendengarkan mereka bercerita sampai hampir tengah malam, dan selalu tertawa terbahak-bahak sampai rahang kami dan perut kami rasa *kramp* atau kejang. Orang Manado bilang "*tatawa riki mulu bengko deng puru amper polote*". Mungkin itu sebabnya orang Manado jarang yang kurus kering, kebanyakan mukanya bulat-bulat seperti buah pangi atau bulan purnama.

Menikah dan "Dibajak" di Manado-----

Setiba kami di Manado, orang tua dari Thio Hie Lien, Bpk. Thio Gian Tha, mengatakan kepada kami lebih baik tinggal saja di Manado, paling sedikit sampai hubungan laut menjadi lebih baik keadaannya. Di samping itu mereka mau supaya kami menikah saja di Manado. Kami sebagai anak-anak menurut saja kepada rencana dan kemauan orang tua, sehingga pada tanggal 12 Desember tahun 1962 kami melangsungkan pernikahan, di mana Pdt. A.M. Bartlett, Ketua Daerah Sulawesi Utara melakukan pemberkatannya.

Pdt. Bartlett bukan saja melakukan pemberkatan kami, tapi kemudian dia juga "membajak" saya untuk bekerja sebagai evangelist Daerah Sulawesi Utara, yang kemudian menyebabkan Pdt. Lesiasel Ketua Daerah Jawa Barat naik pitam dan sempat mendampratnya habis-habisan di Konferensi tahunan Uni. Sejak permulaan tahun 1963 itu saya ditugaskan menjadi Evangelist Daerah Sulawesi Utara, membantu Pdt. S.J. Maramis, yang kemudian direkrut ke Uni Indonesia Bagian Timur ketika terjadi pembagian Uni Indonesia menjadi dua bagian.

KKR Pertama Yang Seru Tapi Sangat Membahagiakan-----

KKR yang pertama yang saya adakan adalah di Paal II Manado, di depan rumah tempat tinggal Bpk. Butje Laloan, yang juga adalah kampus dari RAPI (Rumah Anak Piatu) Manado. Ironisnya, Minahasa itu terkenal sebagai wilayah yang penduduknya mayoritas Kristen, tapi justru di Minahasa kami menghadapi tantangan dan penganiayaan yang paling hebat ketika mengadakan KKR dari pihak orang-orang Kristen sendiri.

Di dalam KKR yang kami adakan waktu itu, hampir setiap malam kami dihujani dengan batu-batu sebesar kepalan atau buah mangga yang dilemparkan ke atas atap bangsal kami yang biasanya terbuat dari seng atau terpal. Bunyi hujan batu itu kadang-kadang agak mengerikan juga, dan tidak beda dengan bunyi tembakan senapan mesin. Tapi lama kelamaan kami sudah kebal, dan malah tiap kali terjadi pelemparan batu yang hebat, kami merasa yakin bahwa akan terjadi penuaian banyak jiwa-jiwa di tempat itu.

Ketika mendekati malam panggilan, kami mendengar kabar yang disampaikan pengunjung kami, bahwa beberapa orang penduduk kampung itu mempunyai niat jahat untuk mengadakan huru-hara dan mengacaukan kebaktian dan mungkin juga akan membunuh atau paling sedikit mencederai pembicaranya. Yang bertugas sebagai kepala bagian keamanan adalah Sdr. Sersan Dondokambey, anggota gereja Advent Tikala. Dia dengan sigap mengumpulkan beberapa anggota kita dan dibantu oleh beberapa anggota polisi mengadakan pengeledahan di dalam bangsal, dengan hasil penemuan sekitar sembilan buah parang, yang dikenal dengan nama "peda sanger", yaitu parang yang dibuat dari bekas per mobil, dan biasanya digunakan untuk membelah kelapa, dan tentu saja kalau terjadi perkelahian dapat berubah fungsi menjadi senjata untuk membelah kepala lawan.

Dari laporan para petugas keamanan yang menginterogasi mereka yang tertangkap basah membawa parang ke dalam bangsal itu, ternyata mereka telah dibayar oleh salah seorang pemimpin dari

gereja Protestan setempat untuk menganiaya saya karena mereka takut kalau banyak anggota mereka akan menerima pekabaran yang kami sampaikan dan dibaptis di gereja Advent. Mereka mengaku telah sengaja diberikan minuman sager, atau air enau yang mengandung alkohol, sehingga setengah mabuk. Tapi kami bersyukur sebab Tuhan menepati janji-Nya untuk mengirimkan pasukan-Nya yaitu para malaikat surga berkeliling mengawal umat-Nya sehingga kami terluput dari bencana.

Ketika kami mengadakan baptisan di akhir 40 malam KKR itu, dengan baptisan 45 jiwa, termasuk kedua mertua saya, Bpk. dan Ibu Thio Gian Tha, satu peristiwa mengesankan lain terjadi, yaitu kesaksian seorang gadis berumur 16 tahun bernama Rita Manoppo, yang telah bertekad untuk dibaptiskan walaupun diancam untuk dibunuh oleh bapaknya. Ketika dia dilarang tidak boleh pergi berbakti pada hari Sabat di tempat di mana KKR diadakan, dan Rita tetap bersikeras akan pergi ke tempat kebaktian itu dan mengikuti baptisan, bapaknya memotong rambutnya yang panjang dan indah, dengan sebuah parang yang sudah ditajamkan untuk menakuti dia. Setelah memotong rambut anaknya sehingga gundul, bapak itu berpikir bahwa tentu anaknya akan malu pergi ke tempat kebaktian dalam keadaan seperti itu. Dia merasa puas dan meninggalkan rumahnya sementara anaknya menangis dengan sedih. Tapi kemudian pada hari itu, kami yang hadir menyaksikan baptisan yang diadakan di sungai di belakang RAPI, semuanya mencururkan air mata terharu menyaksikan bagaimana gadis itu bertekad untuk mengikuti Yesus, walaupun dia telah diancam akan dibunuh. Dengan kepalanya diikat handuk putih seperti sebuah sorban, Rita dibaptiskan di dalam air sungai, bersama dengan 42 jiwa lainnya.

Tiga di antara mereka telah dibaptiskan seminggu sebelumnya karena ada dua pemuda yang harus berangkat ke tempat lain, dan yang satunya adalah mertua perempuan saya. Pada awalnya mertua saya ini menolak untuk dibaptiskan karena menurutnya, dia sudah dibaptiskan dengan cara diselamkan. Juga beliau sangat mengasihi pendeta jemaatnya di Gereja Bethel Injil Sepenuh. Kisah mengenai pertobatannya agak panjang untuk diceritakan dalam bagian ini, jadi akan saya ceritakan dalam bagian yang berikutnya dari serial Sukacita Di Balik Tangisan Penabur. *(bersambung)*



—PDT. SAMMY LEE

Istri: Dr. Brenda Parkinson, berasal dari Australia, dokter obstetrician-gynaecologist dan aktif melayani jemaatnya sebagai elder di Castle Hill SDA Church
Anak: Victor, melayani sebagai pastor di Strathfield Chinese SDA Church and Epping SDA Church Sydney



Voice Of Indonesia Concert in Indonesia

Dengan mengusung tema Concert: "From Our Hearts",

beberapa mahasiswa Indonesia yang tengah belajar di salah satu Universitas di Philipina, Adventist University of the Philippine (AUP) mengadakan kunjungan ke beberapa tempat di Indonesia. Adapun tujuan dari kunjungan mereka tersebut adalah refleksi atas ucapan syukur dan terima kasih mereka kepada orang tua, sekolah dan terutama Tuhan atas waktu dan kesempatan yang mereka peroleh untuk dapat menimba ilmu di salah satu Perguruan Tinggi Advent yang berada di luar negeri.

Kunjungan mereka dimulai pada tanggal 22 Maret – 3 April 2006, dengan mengunjungi beberapa sekolah-sekolah dan gereja yang berada di Jakarta, Bandung dan Surabaya.

Main Concert Choir "VOICE OF INDONESIA":

1. Taman Ismail Marzuki (TIM) – Jakarta 26 Maret 2006 – dihadiri sekitar 300 orang
2. Gedung Widya Mandala – Surabaya – 1 April 2006 – dihadiri sekitar 400 orang

Pada tanggal 1 April 2006 choir "VOICE OF INDONESIA" berkesempatan melayani perbaktian hari Sabat di Jemaat GMAHK Dukuh Kupang, Surabaya. Dalam kesempatan itu mereka membawakan sekitar 6 (enam) buah lagu yang dibawakan secara berturut-turut pada acara SS, PP dan khotbah di mana setiap lagu mereka bawakan dengan begitu baik.

Choir "VOICE OF INDONESIA" yang beranggotakan 25 orang mahasiswa dan 1 (satu) orang pelatih vokal berkebangsaan Philipina tersebut, dijamu oleh Jemaat GMAHK Dukuh Kupang selama pelayanan mereka sepanjang hari Sabat pagi dan setelah kebaktian Sabat – Potluck. Kemudian pada malam, akhir concert mereka diadakan di gedung Widya Mandala Surabaya, ini terlaksana atas kebaikan salah satu keluarga di Jemaat Dukuh Kupang. Mereka telah dijamu makan malam dan bertempat di kediaman keluarga Ibu Nova

Patty serta dihadiri oleh seluruh anggota "VOICE OF INDONESIA", panitia concert dan beberapa keluarga dan anggota jemaat Dukuh Kupang. Acara jamuan makan malam dipimpin oleh Bpk. J. Eman dan ditutup dengan menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh anggota "VOICE OF INDONESIA", disampaikan oleh Ketua Gereja Bpk. E. Siburian mewakili Jemaat dan Majelis.

Maka pada malam itu berakhirlah kunjungan Choir "VOICE OF INDONESIA" di Surabaya. Dengan mempersembahkan lagu terakhir berjudul "Good Night My Love" mereka meninggalkan kediaman keluarga Patty untuk selanjutnya bertolak ke Jakarta keesokan harinya.

Sekali lagi, Jemaat GMAHK Dukuh Kupang mengucapkan terima kasih kepada choir "VOICE OF INDONESIA" atas pelayanan yang sudah diberikan. Tuhan memberkati !

Voice Of Indonesia Officers 2005 – 2006

Director	: Bona Tambunan
Asst. Director	: Yola Tanara (pianist) / Reeflyn Sijabat
President	: Colin Simbolon
VP Religious	: Litasari Pardede
VP Social	: Ronal Saerang
Secretary	: Catherine Marbun
Treasurer	: Mettasari Hutauruk
PIO	: Marten Hansen
Librarian	: Hiskia Rindingpadang / Handayani Sagala
Program coord. VOI Concert	: Jesse Eman
Advisers	: Debby Sutopo / Siti Panjaitan / Jhony Nusawakan

Dilaporkan oleh:

–LYNDA KARMAN /TAMBUNAN
Anggota Majelis GMAHK Jemaat Dukuh Kupang,
Surabaya